

**Efektivitas Komunikasi Da'I Dalam Membangun Kesadaran Sholat
Berjama'ah Masjid Al-Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan memenuhi Syarat-Syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

MUSTOFAINAL AKHYAR

NPM : 1541010261

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Shalat jama'ah mempunyai nilai yang lebih utama, dibandingkan dengan shalat perorangan karena sholat berjama'ah ditambah dua puluh tujuh derajat pahalanya. Karena selain pahala yang berlipat ganda, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, dan bisa memberi pengaruh terhadap seseorang agar memberi motivasi untuk melakukan suatu kegiatan yang ada dilingkungan mereka. Efektivitas metode komunikasi seorang dai untuk menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan dalam membangun kesadaran sholat berjama'ah di masjid al-abror sudah berhasil. Metode komunikasi suatu penilaian terhadap pengukuran kekuatan hubungan yang dilakukan dalam antara dua pihak untuk melakukan suatu komunikasi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana efektifitas komunikasi yang disampaikan oleh dai sebagai upaya membangun kesadaran sholat berjamaah warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan? Bagaimana efektivitas metode komunikasi yang digunakan oleh dai dalam upaya membangun kesadaran sholat berjamaah warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian secara *non random sampling* atau *non probability* yang artinya teknik pengambilan sample yang tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk dipilih menjadi sample. Hasil dari penelitian ini Efektivitas Komunikasi Shalat Berjama'ah di Masjid Al-abror Desa Way hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, merupakan ibadah yang dianjurkan untuk melaksanakan secara berjama'ah di masjid khususnya laki-laki, setiap shalat lima waktu masyarakat rutin melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Efektivitas Metode komunikasi yang dilakukan oleh dai dalam upaya untuk membangun kesadaran salat berjamaah ada 5 Metode ini di pandang relevan dengan kondisi mad'u yang bersifat heterogen dari segi tingkat kemampuan memahami materi dakwah, Metode redundan atau repetisi. Metode Kanalisasi, Metode Informasi, Metode persuasif, Metode Edukatif. Faktor pendukung shalat berjama'ah di Masjid Al-abror masyarakatnya sangat mendukung program-program yang dilakukan takmir masjid, Program-program tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti; pengajian anak-anak, majlis ta'lim, forum kajian malam Jum'at.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mustofainal Akhyar

NPM : 1541010261

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini berjudul “Efektivitas komunikasi Da’i dalam membangun kesadaran sholat berjama’ah mas’jid Al-Abror Desa Way Hui kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footenote* atau daftar isi pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 04 November 2020

METERAI
TEMPEL

56CEAAHF819034684

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Mustofainal Akhyar

NPM. 1541010261

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **Efektifitas Komunikasi Da'i Dalam Membangun Kesadaran
Sholat Berjama'ah Masjid Al-Abror Desa Way Hui
Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan**

Nama : **Mustofainal Akhyar**

NPM : **1541010261**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**


Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

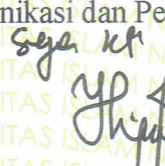
Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031003


Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag
NIP. 196901171996031001

Mengetahui,


Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Komunikasi Da’i Dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama’ah Masjid Al-Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” disusun oleh **Mustofainal Akhyar**, NPM: 1541010261, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 12 Januari 2021.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

(.....)

Sekretaris Sidang : Septy Anggrainy, M.Pd

(.....)

Penguji I : Prof. Dr. H. Ma. Achlami Hs, Ma

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

(.....)

Penguji III : Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Khomsahrial Romli, M.Si

NPM. 196104091990031002



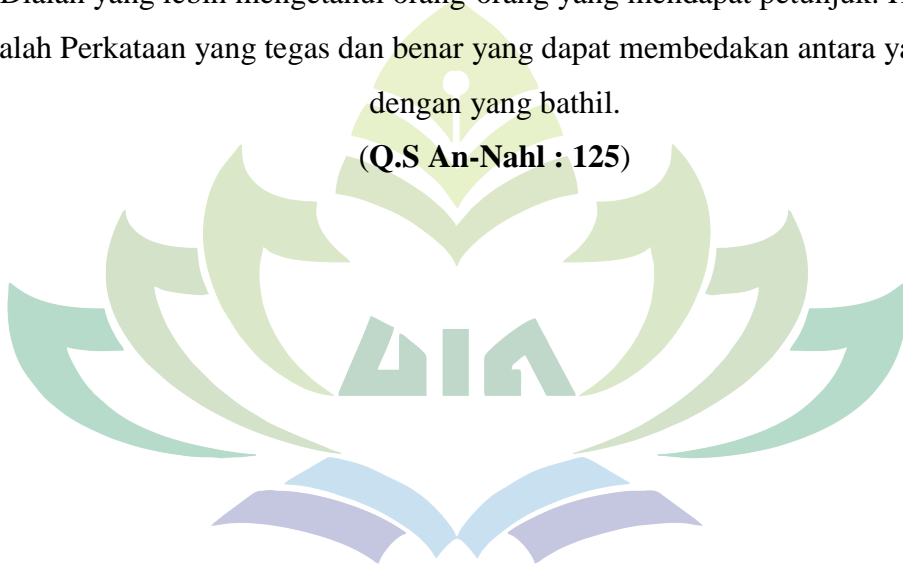
MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

(Q.S An-Nahl : 125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur kami panjatkan Kehadirat Allah SWT,
Sholawat dan salam tercurah kepada Sayidina Wanabiyina Muhammad SAW.

Persembahan ini spesialku persembahkan untuk :

1. Kedua Orang tuaku, Ayahanda Ahmad Sudeman dan Ibunda Mashawanah yang selama ini senantiasa memberikan do'a, semangat, bimbingan, motivasi, dan tak pernah lelah untuk mengingatkanku dalam segala hal kebaikan. Terimakasih atas segala dukungan yang tiada henti, dan tanpa mereka aku tak akan mungkin untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini, satu do'a ku, semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketenteraman untuk kalian di dunia dan akhirat kelak, aamiin.
2. Untuk Ayuk-ayuk ku Erna Dewi Susanti beserta Suami, Evi Sipradewi beserta Suami, Umi Atia Erviana beserta Suami, dan semua keluargaku yang selalu mendoakan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih atas do'a, semangat, motivasi serta dukungan yang tak pernah henti.
3. Untuk Devi Saraswati, terimakasih karena telah setia menemani, membantu, memberikan semangat, dan memberikan do'a-do'a terbaiknya untukku.
4. Untuk sahabat-sahabat, teman-teman yang selama ini telah banyak memberikan dukungan dan do'a-do'anya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Diberi Nama Mustofainal Akhyar Lahir di Desa Ulu Belu Tanggal 14 Oktober 1996 dari pasangan Bapak M. dan IbuAnak ke empat dari 4 bersaudara.

Pendidikan Dimulai dari :

1. Taman Kanak-kanak
2. Sekolah Dasar Negeri 2 Cimanuk selesai pada tahun 2010
3. Sekolah Menengah Pertama 2 Mada Jaya selesai pada tahun 2013
4. Sekolah Menengah Kejurusan PGRI 1 Kedondong selesai pada tahun 2015
5. Diterima di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikaasi dimulai pada tahun 2015

Bandar Lampung, 04 November 2020

Yang membuat

Mustofainal Akhyar

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirohim

Alhamdulillahilahirbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang selalu mencurahkan segala nikmat dan taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Adapun judul skripsi ini adalah **“Efektivitas Komunikasi Da’i Dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama’ah Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsyahrial Romli,M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag, M.Si. sebagai ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti,S.Sos,M.Sos.I selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si selaku pembimbing I, Bapak Faizal selaku pembimbing II dalam skripsi ini, yang dengan sangat sabar dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
6. Perpustakaan Daerah provinsi lampung, dan Perpustakaan UIN Raden Intan lampung serta perpustakaan fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi yang telah memberi pinjaman buku referensi kepada penulis.
7. Sahabat sekaligus saudara seperjuangan, KPI D angkatan 2015 semoga kita semua mendapatkan apa yang diimpikan terwujud dimasa depan.
8. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu.

Penulis hanya bisa ungkapkan terimakasih dan doa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan serta saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik.

Bandar lampung, 04 November 2020
Penulis,

Mustofainal Akhyar
NPM. 1541010261

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan penelitian	10
F. Manfaat penelitian	11
G. Metode Penelitian	12

BAB II EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAN DAKWAH, SHOLAT BERJAMA'AH

A. EFEKTIVITAS KOMUNIKASI	
1. Efektivitas komunikasi.....	17
2. Ciri - ciri Komunikasi yang Efektif	21
3. Efektivitas metode komunikasi.....	25
4. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Komunikasi..	27
5. Keberhasilan komunikasi.....	29
B. DAKWAH	
1. Pengertian Dakwah	30
2. Unsur-Unsur Dakwah	32
3. Tujuan komunikasi dalam dakwah	35
C. SHOLAT BERJAMA'AH	
1. Keutamaan Sholat.....	38
2. Pengertian Sholat Berjama'ah	40

3. Hukum Sholat Berjama'ah	42
4. Hikmah Sholat Berjama'ah	43
D. Tinjauan Pustaka	44

BAB III PROFIL MASJID AL-ABROR DESAWAY HUIKEAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

A. Gambaran Umum Masjid Al-Abror	
1. Sejarah Masjid Al-Abror	48
2. Letak Geografis masjid Al-abror	49
3. Struktur pengurus Masjid Al-abror.....	49
4. Kegiatan Masjid Al-abror	50
B. Efektivitas \pelaksanaan sholat berjama'ah di Masjid Al-Abror	
1. Efektivitas komunikasi dimasjid al-abror.....	51
2. Efektivitas metode komunikasi di masjid al-abror.....	55

BAB IV EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAI DALAM MEMBANGUN SHOLAT BERJAMA'AH DI MASJID AL-ABROR

A. Efektivitas komunikasi da'i di masjid al-abror.....	61
B. Efektivitas metode komunikasi da'i di masjid al-abror	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dalam karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Masalah yang penulis bahas dalam proposal ini adalah **“Efektivitas Komunikasi Da’i Dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama’ah Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”**. Supaya tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul.

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keefektifan.¹ Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat Media pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. dilihat dari

¹ Petter Salim, Yenny Salim. Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 376

seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.²

Komunikasi adalah “suatu proses atau kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai makhluk sosial setiap individu tidak bisa menghindar dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari dan ke orang lain”. Menurut wikipedia komunikasi adalah “suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain”. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.³

Efektivitas komunikasi adalah suatu keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain, bagaimana pesan yang disampaikan dapat diserap, dihayati dan direspon oleh komunikan secara efektif dengan tujuan yang akan tercapai dan dapat efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi dan dakwah adalah dua hal yang sangat berkaitan, keduanya merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, namun dalam praktik serta aplikasinya selalu terpadu antar satu dengan yang lainnya serta saling menunjang. Namun kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa

² Literatur Book, “Pengaruh Efektivitas Dan Landasan” (Online), Tersedia Di [Http://Literaturbook.Blogspot.Com/2014/12/Pengertian Efektivitas Dan Landasan](http://Literaturbook.Blogspot.Com/2014/12/Pengertian-Efektivitas-Dan-Landasan), Dicapat Pada Tanggal 23 April 2019

³ Wikipedia, **Pengertian Komunikasi (Online)**, Tersedia Di [Https://Www.Browser, Pengertian+Komunikasi](https://Www.Browser,Pengertian+Komunikasi). Dicapat Pada Tanggal 20 April 2019

banyak dakwah yang belum semua tersampaikan oleh para da'i kepada mad'u.⁴

Da'i (pelaku dakwah), da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat lembaga/organisasi. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah.⁵

Menurut penulis da'i adalah seorang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran islam.

Sholat adalah “Menurut bahasa sholat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah salat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada. Salat yang wajib dalam sehari semalam adalah salat lima waktu. Hukum sholat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Jika tidak mengerjakan perkara yang wajib, yaitu salat lima waktu, maka akan mendapat siksa dari Allah SWT.

Kesadaran dimaknai sebagai kesadaran memaknai dan mengerti akan sesuatu, yang dimaksud dalam penelitian ini kesadaran dalam melaksanakan sholat berjama'ah secara ikhlas yang berangkat dari kesadaran diri akan wajibnya melaksanakan sholat berjama'ah.

⁴ Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu dakwah*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), h.288

⁵ M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.* h.21

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seseorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang.

Sholat lima waktu dikerjakan pada waktu tertentu, sebanyak lima kali sehari. Sholat lima waktu merupakan salah satu dari lima rukun islam yaitu subuh, maghrib, isya, dzuhur, ashar. Ketika seruan adzan telah diserukan sebagai tanda masuknya waktu sholat, maka seorang muslim harus bergegas mempersiapkan diri mengambil wudhu untuk kemudian menunaikan sholat fardhu.

Kesadaran sholat berjama'ah dilingkungan Masjid Al-Abror Desa Way hui Kabupaten lampung selatan, sudah menerapkan dan memiliki kesadaran akan sholat berjama'ah namun banyak dari masyarakat tidak melaksanakan sholat lima waktu dengan berjama'ah dimasjid, yaitu karena suatu hal, mungkin dari faktor pekerjaan dan lainnya membuat sebagian masyarakat yang belum bisa melaksanakan sholat berjama'ah. Komunikasi yang efektif dan efisien dalam aktivitas dakwah dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan masyarakat kearah yang diharapkan. Paling tidak, ada dua alasan mengapa diperlukan sebuah komunikasi yang efektif para pemimpin dakwah terhadap para anggotanya yakni komunikasi akan menyediakan sebuah tempat berdakwah agar keterampilan komunikasi yang efektif dapat membuat para pemimpin dakwah menggunakan berbagai keterampilan untuk mencapai tujuan yang positif bisa terlaksana. Terlebih aktivitas dakwah sangat diperlukan dalam akses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi Efektivitas Komunikasi Da'i Dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama'ah Masjid Al-Al-abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Efektifitas komunikasi pada dasarnya berkaitan erat dengan tujuan dilakukannya komunikasi itu sendiri. Artinya bahwa, suatu aktivitas komunikasi dikatakan efektifitas apabila mampu mencapai tujuan komunikasi tersebut. Kesesuaian antara komunikasi yang dilakukan dengan tujuan yang diharapkan merupakan tolak ukur dalam menilai efektif atau tidaknya sebuah proses komunikasi seorang da'i dalam membangun kesadaran sholat berjama'ah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Kesadaran sholat berjamaah di masjid al abror desa way hui kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan masih rendah.
2. Hanya terdapat beberapa orang yang sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid al abror desa way hui kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan.
3. Ingin mengetahui lebih jauh lagi mengenai keefektifan komunikasi yang dilakukan oleh da'i di sekitar masjid al abror desa way hui kecamatan jati agung kabupaten lampung selatan dalam membangun kesadaran sholat berjamaah baik dalam pelaksanaan sholat wajib 5 waktu maupun sholat jumat.
4. Berdasarkan pengetahuan penulis belum ada yang meneliti masalah ini di tempat tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu proses atau kegiatan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai makhluk sosial setiap individu tidak bisa menghindar dari tindakan komunikasi menyampaikan dan menerima pesan dari orang ke orang lain. Pelaku proses komunikasi adalah manusia yang selalu bergerak dinamis. Komunikasi menjadi penting karena fungsi bisa dirasakan oleh pelaku komunikasi tersebut. Melalui komunikasi seseorang menyampaikan apa yang ada dalam benak pikirannya dan perasaan hati nuraninya kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi yang baik dan efektif adalah komunikasi yang mampu menciptakan kebersamaan arti bagi orang-orang terlibat. Tanpa persamaan arti, sukar dipikirkan adanya komunikasi. Jika dikaitkan dengan kegiatan dakwah, maka komunikasi dakwah yang dilakukan oleh dai menyangkut masalah fondasi - fondasi ajaran Islam, seperti misalnya salat berjamaah. Kendati intensitas komunikasi dai dalam konteks sholat berjamaah cukup sering dilakukan, namun sama sekali tidak menjadi jaminan akan timbulnya kesadaran masyarakat muslim untuk secara sungguh-sungguh melaksanakan salat berjamaah sebagaimana yang disampaikan oleh para dai. Hal ini dikarenakan komunikasi yang dilakukan oleh dai tersebut tidak efektif

sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak mampu diserap dan dipahami secara baik oleh masyarakat (mad'u).⁶

Komunikasi efektif mempunyai nuansa dan varian sesuai dengan kepentingan dan tujuannya. Walaupun pada prinsipnya tujuannya sama, yakni bagaimana pesan komunikasi yang disampaikan dapat diserap, dihayati, dan direspon oleh komunikan secara positif. Karena itu, komunikasi sebagai sarana yang sangat menunjang bagi terlaksananya dakwah. sehingga pemahaman dai tentang ilmu tersebut akan memberikan arti penting bagi suksesnya dakwah yakni terlaksananya ajaran Islam dengan tegaknya amar makruf nahi munkar. Komunikasi yang efektif dan efisien dalam aktivitas dakwah dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan manusia kearah yang diharapkan. Paling tidak, ada dua alasan mengapa diperlakukan sebuah komunikasi yang efektif para pemimpin dakwah terhadap para anggotanya yakni komunikasi akan menyediakan sebuah channel umum dalam proses manajemen dan keterampilan komunikasi yang efektif dapat membuat para pemimpin dakwah menggunakan berbagai keterampilan serta bakat yang dimilikinya dalam dunia organisasi. Terlebih aktivitas dakwah sangat diperlukan dalam akses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi dan dakwah adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling terkait. Keduanya merupakan disiplin ilmu yang berdiri sendiri, namun dalam praktik serta aplikasinya selalu terpadu antar

⁶ Anwar Arifin, Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas, (Jakarta:, PT. Rajagrafindo, 1988), hlm. 27

satu dengan lainnya serta saling menunjang.⁷ Kenyataannya menunjukkan bahwa banyak dakwah yang dilakukan oleh para dai tidak sampai kepada sasaran. Banyak sebab yang mengakibatkan terjadinya hal tersebut, salah satunya adalah karena Dai tidak mampu berkomunikasi secara efektif. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan menuangkan pesannya dalam bahasa yang baik dan benar. Seolah-olah dakwah yang disajikan kering, gersang dan hambar. Bahasanya tidak bergaya, mad'u tidak memahami apa yang disampaikan, minat dan ketertarikan mad'u hilang dan komunikasi tidak terjalin. Berdasarkan fenomena di atas, penulis menyimpulkan bahwa belum tumbuhnya kesadaran shalat berjamaah dikalangan masyarakat lingkungan sekitar masjid al abror lantaran kurang efektifnya komunikasi dakwah yang dilakukan oleh dai di desa way hui kecamatan jati agung lampung selatan. Efektifitas komunikasi pada dasarnya berkaitan erat dengan tujuan dilakukannya komunikasi itu sendiri. Artinya bahwa, suatu aktivitas komunikasi dikatakan efektifitas apabila mampu mencapai tujuan komunikasi tersebut. Kesesuaian antara komunikasi yang dilakukan dengan tujuan yang diharapkan merupakan tolak ukur dalam menilai efektif atau tidaknya sebuah proses komunikasi. Indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat efektivitas komunikasi setidaknya ada dua yaitu;

⁷ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah: Teori, Pendekatan dan Aplikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 57

(1) kesesuaian antara materi dengan tujuan komunikasi yang ingin dicapai. Dalam hal ini, apakah materi-materi komunikasi dakwah yang disampaikan oleh dai relevan dengan usaha untuk membangun kesadaran salat berjamaah masyarakat lingkungan sekitar masjid al abror desa way hui kecamatan jati agung. Jawaban atas pertanyaan ini merupakan kunci untuk menilai efektifitas komunikasi Dai.

(2) kesesuaian antara metode komunikasi dengan materi yang disampaikan serta kesesuaian antar metode dengan tujuan komunikasi.

Hal ini bisa dipahami dengan mengingat bahwa semakin banyak kendala yang muncul, maka semakin banyak pula gangguan, pada gilirannya hal-hal semacam ini akan menghambat proses komunikasi sehingga berujung ketidakefektivitasan Atas dasar itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah bagaimana sebenarnya efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan oleh dai di Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan sebagai upaya membangun kesadaran salat berjamaah masyarakat disekitar lingkungan masjid al abror menjadi bahan penelitian dengan judul “Efektivitas Komunikasi Dai Dalam Membangun Kesadaran Shalat Berjamaah di Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.” komunikasi yang dilakukan oleh seorang da'i.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana efektifitas komunikasi yang disampaikan oleh dai sebagai upaya membangun kesadaran sholat berjamaah warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana efektivitas metode komunikasi yang digunakan oleh dai dalam upaya membangun kesadaran sholat berjamaah warga masyarakat di lingkungansekitar Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui efektifitas komunikasi yang disampaikan oleh dai sebagai upaya membangun kesadaran sholat berjamaah warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?
2. Mengetahui efektivitas metode komunikasi yang digunakan oleh dai dalam upaya membangun kesadaran sholat berjamaah warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan?

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literature tambahan dalam memperkaya kajian ilmu dakwah serta komunikasi dan penyiaran islam.

1. Sebagai bahan masukan kepada pimpinan pengelola masjid Al Abror beserta marbotnya agar kegiatan dakwah yang disampaikan oleh dai dapat terus berjalan menjadi lebih baik dan memberikan fasilitas media dakwah agar kegiatan dakwah lebih efektif.
2. bahan komperatif bagi para dai dalam menyusun strategi komunikasi yang tepat guna dalam mengembangkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat yang berbeda di berbagai hal.
3. Warga masyarakat di lingkungan sekitar masjid Al Abror, diharapkan penelitian ini memberi kegunaan dalam upaya suksesi kegiatan membangun kesadaran shalat berjamaah warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
4. Bagi Peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap peneliti yang sejenis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Secara jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat sebenarnya. Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.⁸ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah baik dalam menunaikan sholat fardhu 5 waktu atau sholat jumat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu fenomena atau hubungan antara dua gejala atau lebih.⁹ Adapun definisi mengenai penelitian kualitatif adalah pengumpulan data analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian permasalahan dari wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain.¹⁰

⁸ Marzuki, Metodologi Riset, (Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UIL, 2003), hlm. 14

⁹ Irawan Suhartono, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 35

¹⁰ Suprpto, Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial, (Yogyakarta: CAPS, 2013, hlm. 3

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi diambil dari keseluruhan warga masyarakat di lingkungan sekitar Masjid Al Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah. Warga yang aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah di desa Way Hui Kecamatan Jati Agung adalah sebanyak 76 orang dan da'i sebanyak 4 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. untuk menentukan sampel dari populasi yang sesuai dengan penjelasan di atas maka penulis menggunakan teknik “Nonprobability Sampling” yaitu pengumpulan sampel yang tidak berdasarkan peluang. Maksudnya adalah kemungkinan atau peluang seseorang untuk terpilih menjadi sampel tidak diketahui.¹¹ Sementara tehnik sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Purposif (*Purposive Sampling*). Tehnik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. sedangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sample.¹²

Penulis akan berhenti mengambil data jika data yang dibutuhkan oleh penulis sudah tercukupi. Jumlah sample pada penelitian ini akan diketahui

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

¹² Ibid.h.158

setelah penulis melakukan penelitian. Setelah penulis melakukan penelitian ternyata penulis mendapatkan sample dari penelitian yang memenuhi syarat berjumlah 10 orang jama'ah dan 2 da'i.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara atau interview

Wawancara yang dimaksud disini adalah tehnik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.¹³ Menurut Rachmat Kriyantono wawancara adalah percakapan antara periset dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.¹⁴

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara semistruktur yaitu wawancara yang mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.¹⁵

Sumber dalam penelitian metode wawancara ini adalah Da'i yang mengisi dakwah di masjid Al-abror yang berada di desa Way Hui kecamatan jatimulyo kabupaten lampung selatan. Tujuan dari wawancara/interview ini adalah untuk mendapatkan informasi dan menggali lebih dalam untuk

¹³ Dr.Muhamad, M.Ag., *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers,2013),h.151

¹⁴ Rachmat Kriyantono,S.Sos.,M.Si.,*Teknik Praktis Riset Komunikasi*,(Jakarta:Kencana,2010),h.100

¹⁵Ibid.h. 101

mendapatkan efektivitas komunikasi Da'i dalam membangun kesadaran sholat berjama'ah.

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), Objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi *partisipan* merupakan metode observasi dimana periset ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang akan diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka.¹⁶ Alasan penulis menggunakan metode observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektif komunikasi da'i dalam membangun sholat berjama'ah jama'ah. Dalam penelitian ini penulis dapat mengingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat dari kondisi yang ada pada tempat penelitian, agar penulis mendapatkan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Subjek penulis yang diteliti dan diamati dalam observasi ini adalah Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai efektivitas komunikasi da'i dalam membangun kesadaran sholat berjama'ah mas'jid al-abror desa Way Hui kecamatan Jatimulyo kabupaten Lampung selatan.

¹⁶Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 70

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dokumentasi dengan menggunakan data-data berupa catatan-catatan, foto dan lain-lain.

d. Analisis Data

Analisis adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, mengenai materi-materi tersebut, dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain.¹⁷ Setelah data yang terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang akan dikerjakan. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, dalam analisis data kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu teknik analisa, data ini menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.

¹⁷ Emzir, Metode penelitian kualitatif, (jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 85

BAB II

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH DAN SHOLAT BERJAMA'AH

A. Efektivitas Komunikasi

1. Pengertian Efektivitas komunikasi

Asal kata efektivitas yaitu dari kata efek yang bermakna pengaruh yang ditimbulkan oleh sebab, akibat atau dampak. Secara sederhana efektif berarti berhasil, sementaramenurut bahasa efektivitas berarti tepat guna, hasil guna, menunjang tujuan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, efektivitas merupakan keadaan berpengaruh, dapat membawa dan berhasil guna (usaha, tindakan). Dengan demikian dapat disimpulkan, efektivitas pada dasarnya merujuk kepada suatu ukuran yang memiliki kesesuaian antara hasil perolehan yang dicapai dengan hasil yang diharapkan.¹⁸

Merujuk pada pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa efektifitas bermuara kepada hasil dan tujuan, manfaat dan seberapa jauh tingkat ketercapaian antara harapan dengan kenyataan dilakukannya suatu tindakan atau perbuatan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa efektivitas menjadi suatu tolak ukur yang digunakan secara tepat guna mengetahui sejauh mana keberhasilan suatu pekerjaan atau tindakan. Sedangkan komunikasi secara etimologi atau menurut asal katanya, berasal dari Bahasa Latinyakni dari kata *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “sama makna, yaitu sama

¹⁸ Depdikbud, kamus besar, hlm. 219

makna mengenai suatu hal.¹⁹ Jadi, komunikasi berlangsung jika antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Sementara dalam pandangan lain komunikasi sebagai proses penyampaian informasi.

Jadi dapat disimpulkan komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia, baik individu maupun kelompok.²⁰ Ujar Mulyana bahwa tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana cara manusia memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang diperoleh melalui komunikasi.²¹

Menurut Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin tepatnya dari kata *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, jadi dari segi bahasa, komunikasi akan berlangsung jika ada kesamaan makna bahasa.

Semakin banyak kesamaan antara sumber pesan dan penerima pesan maka semakin baik pula kualitas komunikasi yang sedang berlangsung.²²

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 13

²⁰ *ibid*, h. 10

²¹ Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet.II. 2000), h. 5

²² Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. IV, 2000), h. 3

Berikut ini beberapa pendapat menurut para ahli sebagai berikut yang dikutip oleh Dedy Mulyana dalam bukunya yaitu:

1. Sebagaimana yang disampaikan Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam Mulyana komunikasi merupakan proses memahami dan berbagi makna.
2. Diana K. Ivy dan Phil Backlund komunikasi adalah proses yang terus berlangsung dan dinamis menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagi makna.
3. Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss mendefinisikan komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih.²³

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa efektivitas komunikasi terletak pada tercapainya tujuan yang diinginkan melalui aktivitas komunikasi tersebut. Artinya, bisa dikatakan komunikasi yang efektif yaitu apabila komunikasi berhasil mencapai tujuan yang diinginkan oleh komunikator. Efektivitas komunikasi diindikasikan dengan adanya pengertian, dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan yang baik.

²³ Dedy Mulyana. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. 2009, h. 76

Sumber dan penerima komunikasi harus sistem yang sama, jika tidak sama, maka komunikasi tidak akan pernah terjadi.²⁴



²⁴ Abdullah Hanafi, *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), h. 87

Komunikasi yang efektif akan membantu mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu, sebaliknya jika komunikasi efektif tidak berhasil maka akibatnya tujuan komunikasi tidak akan tercapai. Harus disadari bahwa komunikasi efektif akan membantu jalan menuju tercapainya apapun tujuan yang dilakukan. Apapun kedudukan, keterampilan komunikasi secara efektif merupakan modal penting bagi siapa pun, terutama para dai.²⁵

Menurut Philip Kotler dalam bukunya *Marketing Management* yang merujuk pada paradigma Harold Lasswell mengemukakan unsur-unsur komunikasi yaitu:

1. *Sender* (Komunikator) adalah orang yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. *Encoding* (Penyandian), yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambing.
3. *Message*: (Pesan) yang merupakan seperangkat lambing bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
4. *Media*: (Saluran komunikasi) adalah tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikasi.
5. *Decoding*, (Pengawasan), yaitu proses di mana kmunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
6. *Receiver*: Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.

²⁵ Abdullah Hanafi, Memahami Komunikasi Antar Manusia. h. 88

7. *Respons*: (Tanggapan), seperangkat reaksi pada komunikasn setelah diterima pesan.
8. *Feedback*: (Umpan balik), yakni tanggapan komunikasn apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
9. *Noise*: gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.²⁶

Komunikasi merupakan proses penyampaian suatu informasi, baik berupa pesan, symbol, ide atau gagasan yang dilakukan oleh komunikator atau pengirim pesan kepada komunikan atau penerima pesan.

2. Ciri-ciri Komunikasi yang Efektif

Menurut De Vito seperti yang dikutip oleh Sendjaja bahwa karakteristik-karakteristik efektivitas komunikasi terbagi 2 (dua) perspektif, yaitu Perspektif humanistik, meliputi sifat-sifat yaitu:

1) Keterbukaan

Sifat keterbukaan tentang komunikasi interpersonal yaitu bahwa kita harus terbuka pada orang-orang yang berinteraksi. Hal ini tidak berarti bahwa serta-merta menceritakan semua latar belakang, namun yang terpenting ada kemauan untuk membuka diri pada masalah- masalah umum. Dimana orang

²⁶ Onong Uchjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. h. 18-19

lain akan mengetahui pendapat, pikiran dan gagasan kita sehingga komunikasi akan mudah dilakukan.²⁷

2) Empati

Empati adalah seseorang memproyeksikan perasaannya dan emosinya ke dalam objek pengalamannya. Sehingga seseorang berada dalam situasi empatis bilamana ia mengalami atau berada dalam perasaan dan pikiran yang sama dengan orang lain.

3) Perilaku suportif

Komunikasi akan efektif bila dalam diri seseorang ada perilaku suportif. Artinya, seseorang dalam menghadapi suatu masalah tidak bersikap bertahan (defensif). Keterbukaan dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak suportif, yakni: deskriptif; suasana yang deskriptif akan menimbulkan sifat suportif dibandingkan dengan evaluative. Artinya, orang yang memiliki sifat ini lebih banyak meminta informasi atau deskripsi tentang suatu hal. Dalam suasana seperti ini, biasanya orang tidak merasa dihina atau ditantang, tetapi merasa dihargai. Selanjutnya spontanitas; orang yang spontan dalam komunikasi adalah orang terbuka dan terus terang tentang apa yang dipikirkannya. Biasanya orang seperti itu akan ditanggapi dengan cara yang sama, terbuka dan terus terang. Provosionalisme; seseorang yang memiliki sifat ini adalah memiliki sikap berfikir, terbuka, ada kemauan

²⁷ ibid

untuk mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia menerima pendapat orang lain, bila memang pendapatnya keliru.²⁸

4) Perilaku Positif

Komunikasi akan efektif bila memiliki perilaku positif dalam komunikasi menunjuk paling tidak pada dua aspek, yaitu 1) komunikasi akan berkembang bila ada pandangan positif terhadap diri sendiri. 2) mempunyai perasaan positif terhadap orang lain dan berbagi situasi komunikasi.

5) Kesamaan

Kesamaan dalam komunikasi interpersonal ini mencakup dua hal yaitu: 1) kesamaan bidang pengalaman di antara para pelaku komunikasi. Artinya, komunikasi umumnya akan lebih efektif bila para pelakunya mempunyai nilai, sikap, perilaku dan pengalaman yang sama. Hal ini tidak berarti bahwa ketidaksamaan tidaklah komunikatif, 2) Kesamaan dalam percakapan di antara para pelaku komunikasi, member pengertian bahwa dalam komunikasi harus ada kesamaan dalam hal mengirim dan menerima pesan.²⁹

b) Perspektif pragmatis, meliputi sifat-sifat yaitu:

1) Bersikap Yakin

²⁸ Sendjaja, D. S., Pengantar Ilmu Komunikasi. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004), h.72

²⁹ Totok Jumanoro, Psikologi Dakwah, h. 75

Komunikasi akan lebih efektif bila seseorang mempunyai keyakinan diri. Dalam arti bahwa seseorang tidak merasa malu, gugup, atau gelisah menghadapi orang lain, dalam berbagai situasi komunikasi, orang yang mempunyai sifat semacam ini akan bersikap luwes dan tenang.

2) Kebersamaan

Seseorang bisa meningkatkan efektivitas komunikasi dengan orang lain bila ia bisa membawa rasa kebersamaan. Orang yang memiliki sifat ini, bila berkomunikasi dengan orang lain akan memperhatikannya dan merasakan kepentingan orang lain.

3) Manajemen interaksi

Seseorang yang meningkatkan komunikasi yang efektif akan mengontrol dan menjada interaksi agar dapat memuaskan kedua belah pihak, sehingga tidak seorang pun merasa diabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan mengatur isi, kelancaran dan arah pembicaraan secara konsisten.³⁰

4) Perilaku Ekspresif

Perilaku ekspresif memperlihatkan keterlibatan seseorang secara sungguh-sungguh dalam berinteraksi dengan orang lain. Perilaku ekspresif ini hampir sama dengan keterbukaan, mengekspresikan tanggung jawab terhadap perasaan dan pikiran seseorang, terbuka pada orang lain dan memberikan umpan balik yang relevan.

5) Orientasi pada orang lain

³⁰ Totok Jumanoro, Psikologi Dakwah, h. 75

Untuk mencapai efektifitas komunikasi, seseorang harus memiliki sifat yang berorientasi pada orang lain. Artinya adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain. Artinya adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan orang lain selama berkomunikasi interpersonal.



3. Efektivitas Metode Komunikasi

Efektivitas merupakan istilah yang banyak disinggung oleh para ahli dimana batasan mengenai efektivitas ini berbeda satu sama lain dari para ahli. Efektivitas adalah suatu tindakan atau usaha untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan mencapai tujuan atau hasil yang maksimal. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan.

Metode komunikasi adalah suatu penilaian terhadap pengukuran kekuatan hubungan yang dilakukan dalam antara dua pihak untuk melakukan suatu komunikasi, ilmu komunikasi dalam pembelajaran untuk menjadikan komunikasi yang diberikan kepada orang lain mampu dalam menerimanya sehingga hubungan akan menjadi lebih maksimal dalam berhubungan dengan menjalani suatu kerjasama dengan organisasi yang dilakukan dan berfokus dalam suatu catatan pembelajaran yang baik untuk menyampaikan informasi dalam suatu metode komunikasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diinformasikan dalam pembelajaran yang didapatkan dari kegiatannya tersebut yang dilakukan.

1. Metode redundan atau repetisi.

Jadi dalam metode ini biasa ada pengaruh pengulangan atau repetisi sebuah pesan terhadap efektifitas tersampainya pesan tersebut. Dengan mengulang-ulang pesan akan menarik perhatian lebih, bagaimana anda membuat pesan itu menjadi tertanam pada pemikiran yang sadar. Meski begitu, pengulangan yang terlalu banyak juga akan mencapai titik

limit fungsi, lalu pesan menjadi hilang. Oleh karena itu, anda harus dapat menggunakan pengulangan-pengulangan yang diberi variasi supaya menjadi menarik agar tidak membosankan saat komunikasi yang anda bicarakan. iklan di televisi merupakan salah satu contoh dari metode repetisi atau redundan.

2. Metode Kanalisasi

Dalam metode ini kita harus benar-benar mengenal sasarannya yaitu khalayak. harus mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan kepada khalayak, sehingga bisa menyesuaikan diri dengan khalayak. Dikarenakan kanalisasi ini sesungguhnya adalah suatu metode yang mengarahkan cara berpikir khalayak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dalam bahasa sederhananya, bagaimana kita dapat empati untuk diterima dan itulah proses kanalisasi dimulai.

3. Metode Informatif

Metode ini menjelaskan mempunyai suatu hal yang paling sederhana, yaitu cukup dengan memberi suatu penerangan yang jelas tentang maksud pesan kepada khalayak. Penerangan yang dimaksud adalah menyampaikan sesuatu apa adanya yang sesungguhnya berdasarkan data fakta dan opini yang benar jadi khalayak dapat dengan bebas dalam merespon pesan ini.

4. Metode persuasif

Jadi metode ini berarti dapat mempengaruhi dengan kata rayuan kepada si penerima pesan tersebut. Sasaran utama dalam metode ini adalah perasaan khlayak bukan pikirannya. Dalam metode ini diupayakan kepada khalayak untuk melihat suatu kondisi perasaannya dengan keadaan mudah ketika diberikan suatu sugesti pada dirinya.

5. Metode Edukatif

Dalam metode ini pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan metode informative. Keduanya sama-sama memberika suatu data dan fakta berdasarkan dari pengalaman yang benar-benar terjadi dalam hidupnya. Namun perbedaanya dengan metode informative, metode komunikasi ini lebih disengaja, terartur dan terencana dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.³¹

Kemampuan komunikasi merupakan faktor penentu kesuksesan setiap individu maupun organisasi untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat kompetitif saat ini. Kemampuan komunikasi seseorang dalam organisasi diperlukan dalam setiap kondisi misalnya pada saat mempersiapkan sebuah presentasi bisnis, menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam suatu rapat, negosiasi bisnis, melatih tim, membangun sebuah tim kerja, dan dalam setiap aktivitas organisasi. Melihat pentingnya komunikasi dalam organisasi, efektivitas komunikasi akan sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Griffith, 2002). Kemampuan

³¹ Metode Komunikasi” (Online), tersedia di : <http://kampuskito16.blogspot.com/inilah-metode-komunikasi-beserta.html/2018>

individu untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan baik, menjadi pendengar yang baik, menggunakan berbagai media audio-visual merupakan bagian penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi. Komunikasi merupakan keterampilan yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia dan organisasi. Steven Covey mengibaratkan komunikasi adalah napas kehidupan makhluk. Ia menitikberatkan pada konsep saling ketergantungan untuk menjelaskan hubungan antarmanusia. Faktor penting dalam komunikasi tidak sekadar pada apa yang ditulis atau dikatakan seseorang, tetapi lebih pada karakter seseorang dan bagaimana seseorang dapat menyampaikan pesan kepada penerima pesan. Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa syarat utama komunikasi yang efektif adalah karakter dan integritas pribadi yang menyampaikan pesan tersebut. Menurut Covey, untuk membangun komunikasi yang efektif diperlukan lima dasar penting yaitu usaha untuk benar-benar mengerti orang lain, kemampuan untuk memenuhi komitmen, kemampuan untuk menjelaskan harapan, kemauan untuk meminta maaf secara tulus jika melakukan kesalahan, dan kemampuan memperlihatkan integritas. Bentuk komunikasi tertinggi adalah komunikasi empatik yang memiliki makna melakukan komunikasi untuk mengerti dan memahami karakter dan maksud dan peran orang lain yang menerima pesan.

Dalam hal ini, kebaikan dan sopan santun seperti halnya kemampuan dan kemauan untuk memenuhi komitmen yang disampaikan, dan menjelaskan harapan yang diharapkan dalam suatu hubungan komunikasi sangat diperlukan

untuk menghindari terjadinya harapan yang bertentangan atau berbeda dengan peran dan tujuan komunikasi. Selain itu, integritas mencakup hal-hal yang lebih dari sekadar kejujuran juga diperlukan dalam membangun hubungan komunikasi yang efektif dan sehat. Kejujuran menekankan pada kemauan untuk mengatakan kebenaran atau menyesuaikan kata-kata kita dengan realitas. Integritas menyesuaikan realitas dengan kata-kata setiap individu yang menyampaikan pesan.³²

4. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Komunikasi

Manusia dalam kesehariannya tidak terlepas dari adanya proses pertukaran informasi atau pesan. Proses pertukaran informasi tersebut bisa kita kenal dengan komunikasi yang melibatkan satu individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lainnya. Yang pasti, dalam komunikasi ada yang berperan sebagai penyampai pesan atau komunikator dan penerima pesan.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya, salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan yaitu komunikasi verbal dengan menggunakan bahasa lisan. Komunikasi tidak hanya melalui kata-kata, bahasa nonverbal yang berupa gerak, isyarat atau gestur tubuh (body language), simbol- simbol, kode, kontak mata, mimik atau ekspresi wajah juga menyampaikan maksud- maksud tertentu. Misalnya, ketika sobat melemparkan senyum pada orang lain, maka orang lain itu bisa saja

³² Hassa Nurrohim, Efektivitas komunikasi organisasi, Jurnal manajemen, Vol.7, No.4, Mei 2009, hlm.7

menganggap sobat sebagai orang yang ramah dan bersahabat. Pemahaman simbol-simbol tersebut bisa saja tidak tepat karena persepsi seseorang dapat berbeda-beda, oleh karena itu kita memerlukan beberapa hal agar komunikasi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

1. Credibility Kredibilitas berkaitan erat dengan kepercayaan. Ya, seorang komunikator yang baik harus memiliki kredibilitas agar pesan yang disampaikan dapat tersasar dengan baik. Beberapa hal yang berhubungan dengan kredibilitas misalnya kualifikasi atau tingkat keahlian seseorang. Contoh, seorang dokter dianggap mempunyai kredibilitas ketika ia menyampaikan hal-hal tentang kesehatan.³³
2. Context Konteks berupa kondisi yang mendukung ketika berlangsungnya komunikasi. Supaya komunikasi berjalan efektif, konteks yang tepat menjadi hal yang menarik perhatian audiens. Misalnya, berita atau informasi tentang kesehatan janin sangat sesuai bagi ibu-ibu yang sedang menjalani masa kehamilan.
3. Content Isi pesan merupakan bahan atau ,materi inti dari apa yang hendak disampaikan kepada audiens. Komunikasi menjadi efektif apabila isi pesan mengandung sesuatu yang berarti dan penting untuk diketahui oleh audiens.
4. Clarity Pesan yang jelas alias tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam adalah kunci keberhasilan komunikasi. Kejelasan

³³ Riswandi, Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Graha ilmu, 2009), hlm 103

informasi adalah hal penting yang bisa mengurangi dan menghindari risiko kesalahpahaman pada audiens.³⁴

5. Keberhasilan Komunikasi

Tercapainya tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut yaitu:

a. Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Keberhasilan sebuah komunikasi ditentukan oleh kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi

b. Pesan yang Disampaikan

Keberhasilan sebuah komunikasi tergantung dari: daya tarik pesan, kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan, lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

c. Komunikan

Keberhasilan sebuah komunikasi tergantung dari: kemampuan komunikan dalam menafsirkan pesan, komunikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya, serta perhatian komunikan terhadap pesan yang diterima.

d. Konteks Komunikasi dapat berlangsung dalam pengaturan atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (aman, nyaman,

³⁴ Ibid, hlm 105

menyenangkan, dan menantang) sangat menunjang keberhasilan suatu komunikasi.

B. Dakwah dan komunikasi Da'i

1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yang artinya ajakan, seruan, panggilan, undangan. Pengertian dakwah secara umum ialah suatu pengetahuan yang mengajarkan seni dan tehnik menarik perhatian orang guna mengikuti suatu ideologi dan pekerjaan tertentu, atau dengan kata lain ilmu yang mengajarkan cara-cara mempengaruhi alam fikiran manusia. adapun definisi dakwah ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125,

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁵

³⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : Bintang Indonesia, 2012).h.267

Ada tiga cara menyampaikan pesan dakwah yang terkandung dalam ayat diatas: Metode Al-hikmah yaitu kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih dan memilah dan menyelaraskan tehnik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Mau'idzatul khasanah yaitu pelajaran yang baik. Dan Al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang dilakukan secara sinergis. diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara-cara dalam melaksanakan dakwah.³⁶

Menurut Aboebakar Atjeh (1997:6), dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik. Pesan dakwah adalah menyampaikan kebenaran islam yang terkandung dalam al-qur'an dan hadis, pesan kebenaran inilah yang harus disampaikan oleh para pendakwah agar kebenaran pesan dakwah dapat diterima oleh mitra dakwah dengan yakin.dalam ilmu komunikasi pesan-pesan dakwah itu adalah symbol-symbol. Pada prinsipnya, pesan akwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-qur'an dan Al-Hadist.³⁷

Dakwah, apa pun bentuknya, merupakan komunikasi. Jadi, dakwah selalu merupakan bentuk komunikasi. Dakwah berarti komunikasi, namun tidak semua komunikasi berarti dakwah. Komponen dakwah sendiri identik

³⁶ Prof. H.M. Toha Yahya Omar. MA, Islam & Dakwah, (jakarta: PT. Al-Mawardi Prima,2004).h.70

³⁷ Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag.Ilmue Dakwah .(jakarta: Prenadamedia Grup. 2004).h.318

dengan komponen komunikasi yang kita kenal selama ini, seperti da'i atau juru dakwah (komunikator, sender, source), mad'u (komunikan, receiver, penerima, objek), pesan (message, yakni materi keislaman/nilai-nilai atau ajaran Islam), dan efek atau *feedback* (dalam dakwah, efek yang diharapkan berupa iman dan amal saleh/takwa).

Dalam perspektif komunikasi, dakwah termasuk dalam kategori komunikasi persuasif (*persuasive communication*), yakni komunikasi yang membujuk, mengajak, atau merayu, semakna dengan makna dasar dakwah, yakni mengajak atau menyeru. Akar kata persuasif adalah *persuasio* (Latin), artinya membujuk, mengajak, atau merayu. Secara istilah, ada beberapa definisi komunikasi persusif, namun hakikatnya sama-sama merujuk pada ajakan atau bujukan.

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.³⁸

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Yang mana ketika unsur-unsur ini tidak ada atau kurang salah satunya maka kegiatan dakwah tidak akan berjalan dengan lancar. Unsur-unsur tersebut adalah dari da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra

³⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis* (Bandung, Romelta, 2013) hlm. 13-14

dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode dakwah), dan atsar (efek dakwah).³⁹

a. **Da'i (pelaku dakwah)**, da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah secara lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat lembaga/organisasi. Semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah.⁴⁰

b. **Mad'u (mitra dakwah)**

Mad'u adalah sasaran dakwah, penerima apa yang disampaikan oleh da'i hendaknya memahami keadaan mad'u yang beraneka ragam latar belakang dan kedudukannya. Masyarakat sebagai sasaran dakwah merupakan unsur penting dalam aktifitas dakwah. Tanpa sasaran dakwah, maka tidak bisa dikatakan sebagai aktifitas dakwah. Oleh karena itu da'i hendaknya mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang erat hubungannya dengan masalah masyarakat, misalnya tentang psikologi, sosiologi dan ilmu pengetahuan lainnya yang erat kaitannya dengan masyarakat.

c. **Maddah (materi dakwah)**

Maddah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. maddah dakwah membahas ajaran islam itu sendiri, sebab semua ajaran islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah islam.

³⁹ M.Munir dan Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, (Jakarta:kencana ,2009).h.26-27

⁴⁰ Wahidin saputra, Pengantar Ilmu dakwah, (Jakarta:Rajawali pers,2012),h.288

Akan tetapi, ajaran islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Akidah yang meliputi :
 - a. Iman kepada Allah
 - b. Iman kepada Malaikat-Nya
 - c. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
 - d. Iman kepada Rasul-rasul-Nya
 - e. Iman kepada hari akhir
 - f. Iman kepada qadha-qadhar
2. Syari'ah
 - a. Ibadah (dalam arti khas)
 - Thaharah
 - Sholat
 - Zakat
 - Shaum
 - Haji
 - b. Muamalah (dalam arti luas) meliputi:
 1. Al-Qununul khas (hukum perdata)
 - Muamalah (hukum niaga)
 - Munakahat (hukum nikah)
 - Waratsah (hukum waris)
 - Dan lain sebagainya.
 2. Al-Qanunul'am (hukum public)

- Hinayah (hukum pidana)
- Khilafah (hukum Negara)
- Jihad (hukum perang dan damai)
- 3. Akhlaq, yaitu meliputi:
 - a. Akhlaq terhadap khaliq
 - b. Akhlaq terhadap makhluk, yang meliputi:
 - Akhlak terhadap manusia
 - Diri sendiri
 - Orang tua
 - Tetangga
 - Masyarakat lainnya
 - Akhlak terhadap bukan manusia
 - Flora
 - Fauna Dan lain sebagainya⁴¹

3. Tujuan Komunikasi Dalam Dakwah

Tujuan dakwah sesuatu yang didapat setelah dakwah itu dilaksanakan. pada kaitan ini para pakar berbeda pendapat dalam melihat tentang tujuan dakwah. Perbedaan tersebut sesungguhnya dapat memberikan pengayaan terhadap berbagai tujuan yang ingin dicapai.

⁴¹ Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, Ilmu Dakwah, (Jakarta:kencana,2004),h.94-95

Adapun tujuan dakwah secara lebih rinci dapat dirumuskan berdasarkan tinjauan tertentu. Sekurang-kurangnya tujuan itu dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari segi madu dan dari segi materi yang disajikan.

a. Tujuan Terhadap *Madu*

Keberadaan madu sebenarnya sangat majemuk atau heterogen. Namun demikian mereka secara umum dapat diklasifikasikan kepada individu atau pribadi, keluarga dan masyarakat. Ketiga klasifikasi tersebut bila dilihat dari tujuan dakwah, maka dakwah mempunyai tujuan yang berbeda.

Tujuan dakwah kepada setiap pribadi dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu: terbinanya pribadi Muslim yang sejati, yakni figur insani yang dapat menterjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya. Tujuan dakwah untuk setiap keluarga Muslim adalah dapat terbinanya kehidupan yang Islami dalam rumah tangga, yaitu keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam baik sesama anggota keluarga dan dengan tetangga. Sedangkan tujuan yang diharapkan terhadap masyarakat adalah terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

b. Tujuan Dari Segi Materi Dakwah

Menurut A. hajmy, tujuan dakwah adalah untuk membentangkan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia. Tujuan dakwah jika berorientasi kepada pesan dakwah yang disampaikan, menurut Syekh Ali Mahfudh meliputi enam hal berikut.

1. Untuk meluruskan akidah
2. Untuk membetulkan amal
3. Untuk membina akhlak
4. Mengokohkan persatuan dan persaudaraan muslim

Tujuan dakwah yang disebutkan di atas baik dilihat dari objek maupun materi yang disampaikan, hal ini sangat tergantung pada kualitas dai serta perencanaan dakwah yang matang. Tujuan yang dipaparkan tersebut memang lebih bersifat ideal dibandingkan pelaksanaan dakwah dewasa ini. Walaupun demikian dalam pelaksanaan dakwah merupakan sesuatu keharusan untuk menetapkan suatu tujuan terlebih dahulu. Karena dengan tujuan yang jelas dapat memudahkan usaha untuk melaksanakan kegiatan dakwah.⁴²

c. Metode Komunikasi Dai

Komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan, baik intra maupun interpersonal. Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) dengan pihak yang menerima (komunikas). Komunikasi efektif terjadi apabila suatu pesan yang diberitahukan oleh komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

Kemampuan berkomunikasi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh dai selaku juru dakwah agar pesan dakwah dapat dipahami oleh

⁴² Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) hlm. 161

mad'u dengan baik.⁴³ Agar komunikasi dapat berjalan lancar, maka dibutuhkan keahlian dalam *communication skill*. Banyak orang yang berkomunikasi hanya mengandalkan gaya yang dipakai sehari-hari. Mereka menganggap cara komunikasi yang mereka pakai sudah benar. Padahal kalau dicermati masih banyak kesalahan dalam berkomunikasi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka pemilihan metode komunikasi yang tepat merupakan suatu keharusan. Dahi dituntut untuk cermat memilih metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik mad'u. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi interaksi antara keduanya untuk tujuan tertentu. Agar tercapainya efektivitas komunikasi maka metode komunikasi harus dikemas secara menarik dan jelas sehingga dapat dimengerti dan mencapai tujuan yang diharapkan di dalam komunikasi.

C. Sholat Berjama'ah

1. Keutamaan Sholat

Sholat merupakan tiang agama dalam rukun islam yang kedua setelah syahadat. Sholat dibagi menjadi 2 yaitu sholat wajib atau fardu dan sholat sunnah. Sholat fardhu adalah sholat yang wajib dikerjakan sehari lima waktu berbeda, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, isya dan apalagi tidak dikerjakan maka akan mendapat dosa. Melakukan sholat lima waktu atau sholat fardhu tidak boleh dilaksanakan dengan menunda-nunda, dalam artian

⁴³ Observasi penulis dengan bapak ustad sutarji, dicatat pada tanggal 15 juli 2020

harus tepat waktu. Ketika seruan adzan telah diserukan sebagai tanda masuknya waktu sholat, maka seorang muslim harus bergegas mempersiapkan diri mengambil wudhu untuk kemudian menunaikan sholat fardhu.

1) Subuh

Sholat subuh dilakukan pada pagi hari sebelum matahari terbit. Maka dari itu, seruan adzan sholat subuh berbeda dengan adzan sholat lainnya. Dalam adzan sholat subuh terdapat kalimat yang artinya “sholat lebih baik dari pada tidur”.

2) Dzuhur

Jika seorang muslim sering melewati sholat dzuhur karena tidur siang atau karena sedang bekerja, seorang itu dapat terkena resiko mengalami gangguan pencernaan dan suasana hati (mood).

3) Ashar

Sering melewati sholat ashar, daya kreatifitas seorang muslim dapat menurun. Warna semesta saat ashar berubah jadi jingga.

4) Maghrib

Diawali sesaat setelah matahari terbenam berakhir, dan berakhir setelah syafak selesai dan waktu isya dimulai. Terbenam matahari disini berarti seluruh “piringan” matahari telah “masuk” dibawah horizon (cakrawala).

5) Waktu isya diawali setelah waktu maghrib yang ditandai dengan holangnya cahaya merah (syafak) dilangit, dan berakhir ketika fajar sadik muncul. Sholat isya dilaksanakan 4 rakaat wajib.⁴⁴

Sholat fardu wajib dikerjakan oleh segenap umat islam adalah sholat lima waktu. Yaitu sholat dzuhur, ashar, maghrib, isya dan subuh. Menjalankan sholat lima waktu juga menjadi sarana agar selalu mengingat Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan.

2. Pengertian Sholat Berjama'ah

Kata *Shalat* sama dengan kata “*do'a*”. Sholat dalam bahasa Arab berasal dari kata *Ash-Shalat* yang berarti *berdo'a* memohon kebaikan.⁴⁵ Shalat merupakan ibadah yang terdapat di dalamnya perkataan dan gerakangerakan tertentu. Shalat diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan ucapan salam. Oleh karena itu, shalat adalah tiang agama. Shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama akan meningkatkan Ukhuwah Islamiah yaitu meningkatkan persaudaraan antar sesama. Pada waktu adzan berkumandang umat muslim berkumpul untuk melakukan shalat secara bersama-sama. Shalat berjamaah adalah Sunnah Mu'akkad bagi laki-laki dalam mengerjakan shalat lima waktu. Tetapi menurut golongan Maliki dan Hambali, hukumnya wajib Shalat berjamaah memberi pengaruh yang sangat besar, terhadap pola pikir seseorang dari diri sendiri melalui

⁴⁴ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/sholat-lima-waktu>. dicatat pada tanggal 20 juli 2020

⁴⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), h.31

pembinaan, pembimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.⁴⁶ Shalat berjamaah dalam al-Qur'an sudah dijelaskan QS. Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'⁴⁷

Pertama shalat berjamaah di masjid bahwa dalam al-Quran sudah ada perintah nya, yang artinya dan rukuklah kamu bersama-sama yang rukuk. Dan ulama mengatakan rukuklah bersama-orang yang rukuk, di mana itu ya di masjid, yang berpendapat shalat berjamaah itu adalah fardu kifayah, tetapi ada penekanan dari hadist Nabi Muhammad Saw menekankan kalau kita harus sholat berjamaah.⁴⁸

Shalat berjamaah akan memperkokoh jalinan silaturahmi, menanamkan kepekaan sosial. Shalat berjamaah sebagai sarana yang ampuh untuk melebur perbedaan status sosial, rasisme (perbedaan ras dan golongan), kebangsaan dan nasionalisme. Pelaksanaan shalat berjamaah menumbuhkan persatuan, cinta, persaudaraan di antara kaum muslimin dan menumbuhkan ikatan erat, menumbuhkan di antara mereka tenggang rasa, saling menyayangi

⁴⁶ Syahminan Zaini, *mengapa manusia harus ibadah*, (Surabaya: Al-Iklas, 1993), h. 11

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 2012), h. 12

⁴⁸ Wawancara penulis dengan bapak Kastoyo sebagai seksi peradatan dan dakwah, dicatat pada tanggal 04 Agustus 2020

dan pertautan hati di samping juga mendidik mereka untuk terbiasa hidup teratur, terarah dan menjaga waktu. Proses pemasukan nilai pada seseorang atau individu yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, norma, nilai, budaya, dan lain sebagainya.⁴⁹

Banyak sekali nilai-nilai positif shalat berjamaah yang bermanfaat bagi kehidupan sosial. Padasarnya melakukan shalat berjamaah maka akan merasakan adanya rasa persaudaraan yang tinggi. Perbedaan di antara mereka tidak menjadikan halangan untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain. Maka mereka akan saling bercerita dan saling berbagi informasi, saling memecahkan masalah, dan saling membantu satu sama lain. Masalah yang sering dilihat di lapisan masyarakat bahwasanya masih ada masyarakat yang melaksanakan shalat di rumah dibandingkan shalat berjamaah di masjid. Karena itu penting sekali untuk mengetahui hikmah dan keutamaan dari shalat berjamaah. Shalat berjamaah juga akan merubah sikap perilaku seseorang untuk melakukan kebaikan, dan menggerakkan hati seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dakwah *bil hal* seperti melakukan kegiatan bakti sosial, membantu masyarakat yang kurang mampu, dan mengajar anak TPA.

⁴⁹ ibid

3. Hukum Sholat Berjama'ah

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjamaah adalah *fardu 'ain* (wajib „ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjamaah itu *fardu kifayah*, dan sebagian lagi berpendapat *sunnah muakkad* (ibadah yang dianjurkan). Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, seperti yang telah disebutkan di atas, pengarang *Nailul Autar* berkata, “Pendapat yang seadil-adilnya dan berjamaah itu *sunnah muakkad*.⁵⁰ Hukum berjamaah ini berbeda-beda sesuai dengan perbedaan jenis shalat yang dikerjakan secara berjamaah. Terkadang pula hukumnya *Mandub* (dianjurkan) seperti dalam shalat tarawih, shalat witir di bulan Ramadhan, dan terkadang hukumnya *Mubah* seperti dalam mengerjakan.⁵¹

4. Hikmah Sholat Berjamaah

Adapun hikmah-hikmah yang terkandung dalam sholat berjama'ah dapat dilihat dari segi moral (rohani) dan dari segi kesehatan (jasmani).

a. Ditinjau dari segi moral.

Dari segi moral sholat berjamaah diantaranya:

- 1) Dapat mendidik jiwa kita agar terhindar dari sifat-sifat sombong, tinggi hati, dan sebagainya, serta mengarahkan kita agar selalu tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT.

⁵⁰ Abdul Qadir ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mashab.*, h. 327.

⁵¹ *ibid*

- 2) Menjadi penghalang dari mengerjakan kemungkaran dan keburukan.

Firman Allah dalam QS. Al Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵²

- 3). Dapat memperteguh persatuan, membangun tali persaudaraan antara umat Islam.
- 4). Mengajarkan bahwa semua manusia itu sama derajatnya.
- 5). Saling memberikan pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya dan lain sebagainya.⁵³

Hikmah sholat berjama'ah adalah untuk membiasakan diri dalam pengorbanan untuk agama, mempererat ukhuwah islamiyah dan sebagai syiar terhadap agama.

⁵² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta : Bintang Indonesia,2012).h.483

⁵³ Abdul Karim Muhammad Nashr, *Shalat Penuh Makna*, (Surakarta: Al-Qowam, 2011), h. 167-168.

D. Tinjauan Pustaka

Demi untuk menghindari plagiarisme terhadap karya iliah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan peneliti penulis.

Pertama :Judul Skripsi “Sifat Dan kreteria da’I menurut Islam. Yang Ditulis Oleh Muhammad Amrul Asyraf Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Ar-Ranyry Darusalam Banda Aceh. Fokus penelitian ini Kualitatif deskriptif. digunakan sebagai analisis data perpustakaan yang menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan yang ada dalam teori para ahli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Dalam menganalisa konseling islam yang dilakukan para Da’i dalam berdakwah menggunakan data yang diambil dari proses tanya jawab dengan jama’ah yang terdapat dalam rekaman video yang diupload dimedia sosial kemudian dideskripsikan. dalam penelitian ini disimpulkan bahwa menggunakan aspek teori komunikasi konseling yaitu keterampilan konseling dengan *attending* kontak mata sebanyak 17 kali, *attending* bahasa tubuh sebanyak 16 kali,keterampilan refleksi dengan perasaan digunakan sebanyak 14 kali, dan refleksi pikiran sebanyak 17 kali. Persamaan penelitian Muhammad Amrul Asyraf dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Da’i dan keutamaan Sholat berjama’ah. Sedangkan Perbedaan penilitian Muhammad Amrul Asyraf dengan penelitian ini adalah dari penelitian yang menggunakan metode analisi dan

konseling mengenai sifat dan kreteria seorang Da'i, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif tentang efektivitas komunikasi Da'i dalam membangun sholat berjama'ah.⁵⁴

Kedua:Judul Penelitian “Sholat berjama'ah sebagai sarana internalisasi dakwah bil hal (studi kasus di Mas'jid Nurul Iman Ganjar asri metro barat) Yang ditulis oleh Amriyan Saputra Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018.

Penelitian ini berangkat dari fenomena sholat berjama'ah sebagai internalisasi dakwah bil hal dalam sholat berjama'ah. Masjid Nurul Iman Ganjar asri metro barat terpilih menjadi objek penelitian, Penelitian ini mengajukan satu rumusan masalah yaitu apa saja factor penghambat sholat berjama'ah dan penerapan dakwah bil hal seperti apa yang masyarakat lakukan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi yaitu memahami atau mempelajari motif, respon, reaksi pribadi jama'ah. Sumber data yang digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Adapun teknik analisis data menggunakan model analisis milik Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, display data, conclusion data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan sholat jama'ah di masjid nurul iman

⁵⁴Muhammad Amrul Asyraf, Sifat Dan kreteria da'I menurut Islam , (Banda Aceh :Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi , Universitas Negeri Universitas Negeri Ar-Ranyry Darusalam, 2017)

ganjar astir metro barat merupakan ibadah yang dianjurkan untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid khususnya laki-laki.

Persamaan Penelitian Amriyan Saputra dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keutamaan shalat berjama'ah dan sama-sama menggunakan metode Kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian tersebut.⁵⁵ Sedangkan perbedaannya adalah dari masjid dan metode penelitian sedangkan penelitian Amriyan Saputra objeknya yaitu masyarakat atau jama'ah yang berada disekitaran Mas'jid Nurul Iman Ganjar asri metro barat .



⁵⁵ Amriyan Saputra, Sholat berjama'ah sebagai sarana internalisasi dakwah bil hal (studi kasus di Mas'jid Nurul Iman Ganjar asri metro barat), Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Abdullah Hanafi, 2015, *memahami antar manusia*, Surabaya: Usaha Nasional.

Ahmadi, Abu.dkk, 2009. *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka cipta.

Arikunto, Suharmisi. 2013. *Prosedur Penelitian Suara Pendekatan praktik*.
Jakarta: Rineka cipta

Asep Syampul M. Romli, 2013. *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*,
Bandung, Romelta.

Asmoro, Toto. 2011. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama

Aziz, Moh. Ali M.Ag. 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana

Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana

Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana

Basit, Abdul. 2013. *Filsafat dakwah. Cet 1*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
persada

Deddy Mulyana, 2009, *ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*

Emzir, 2010. *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pres.

Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*, Jakarta: PT.Fajar Interpretama
mandiri,

Ilahi, Wahyu.2010. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remajarosda Karya

Irawan, Suhertono, 2008. *Metode penelitian social*, Bandung: Remaja
Rosdakarya

Kementrian Agama RI, 2012 . *Al-Qur'an dan terjemahan*, Jakarta: Bintang
Indonesia

Kementrian Agama RI, 2012 . Al-Qur'an dan terjemahan, Jakarta: Bintang
Indonesia

Koentjaraningrat, 2005. Pengantar antropologi, PT. renaka cipta

Krisyantono, Rahmat. 2006. Tehnik praktis Riset Komunikasi, Jakarta :
Prenada media grub.

Linda, Davidoff, 1998. Psikologi suatu pengantar, Jakarta: Erlangga

Ma'arif, Bambang. 2010. Komunikasi dakwah dan paradigm untuk aksi,
bandung: Simbio sarekatama media

Mahkrozi, MA ddan Munir Amin. 2006. Kiat Sukses berdakwah. Jakarta:
AMZAH

Munir, M.2009. Metode Dakwah, Jakarta: Kencana prenatal media Grub

Munir, Muhammad dan Wahyu illahi, 2009, Manajemen Dakwah, Jakarta:
Kencana

Rachmat, jalaludin. 2008. Metode Komunikasi, Bandung : Rosdya karya

Sendjaja, 2004 Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: Universitas terbuka.

2. Sumber skripsi dan Jurnal

Hasan Nurohim, *Efektivitas komunikasi organisasi*, jurnal manajemen, Vol,7.

No. 4, Mei 2009

Surianor, Efektifitas komunikasi dakwah melalui radio, jurnal, ilmu dakwah

Vol,14 No. 27, januari-juni 2015

3. Internet

<http://Literaturbook.Blogspot.Com/2014/12/PengertianEfektivitasDan>

Landasan,

Wikipedia, Pengertian Komunikasi (Online), Tersedia Di <https://www>.

Browser, Pengertian+Komunikasi.

<http://kampuskito16.blogspot.com//inilah-metode-komunikasi-html/2018>

